

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Ternak kerbau (*Bubalus bubalis*) merupakan salah satu sektor peternakan yang memiliki potensi untuk dikembangkan dan memberikan nilai ekonomis tinggi, hal ini disebabkan peranan kerbau secara umum menghasilkan daging, susu, kulit dan ternak kerja, ternak kerbau dikenal dengan dua tipe yakni kerbau lumpur atau rawa (*Swamp buffalo*) sebagai penghasil daging dan kerbau sungai (*River buffalo*) sebagai penghasil susu. Ternak kerbau berpotensi untuk dikembangkan di Indonesia karena kondisi geografis, ekologi, dan kesuburan lahan di beberapa wilayah di Indonesia yang memiliki karakteristik yang cocok untuk pengembangan ternak kerbau (Sumoprastowo, 2003).

Terdapat beberapa kendala dalam usaha ternak kerbau yaitu ternak kerbau lamban dalam berkembang biak karena penampilan reproduksinya yang rendah dan peternak kerbau disana memiliki sistem pemeliharaan dengan membiarkan ternak lepas mencari makan sendiri di padang penggembalaan tanpa memberi pakan tambahan yang berkualitas baik, begitu juga dengan aspek lain seperti perkandangan dan manajemen kesehatan serta kenyamanan ternak kurang dipertimbangkan (Diwyanto dan Handiwirawan, 2006).

Ternak kerbau selain sebagai tenaga kerja digunakan untuk mengolah lahan pertanian, daging dan susu kerbau merupakan hasil yang tidak kalah pentingnya. Salah satu daerah yang berpotensi dalam pengembangan ternak kerbau di Indonesia adalah wilayah Sumatera Barat yang mana sumbangan protein dari susu ternak kerbau jauh lebih besar dari sumbangan protein yang berasal dari susu sapi. Selain itu daging kerbau memiliki protein yang lebih besar dibandingkan sapi dengan jumlah 20-30% (Diwyanto dan Handiwirawan, 2006).

Kabupaten Pasaman merupakan salah satu daerah di Sumatera Barat yang memiliki potensi peternakan besar, salah satu ternak yang dipelihara masyarakat di Kabupaten Pasaman terutama di Kecamatan Rao Utara adalah ternak kerbau. Dilihat dari wilayah yang memungkinkan untuk perkembangan berbagai jenis ternak. Luas areal peternakan untuk padang penggembalaan seluas 480 ha dan luas areal kebun HMT (Hijauan Makanan Ternak) seluas 596 ha dari 3.975,63 km² luas wilayah Kabupaten Pasaman (BPS Kabupaten Pasaman, 2017).

Kecamatan Rao Utara terdiri atas tiga Nagari yaitu Koto Rajo, Languang dan Koto Nopan, setiap Nagari masing-masing terdiri dari delapan jorong. Selain bertani masyarakat juga memelihara ternak kerbau sebagai usaha sampingan, hampir seluruh masyarakat yang ada di Kecamatan Rao Utara khususnya Nagari Koto Rajo dan Languang tujuan beternak untuk memelihara ternak kerbau yang dijadikan sebagai sumber pendapatan tambahan dan tabungan keluarga, sedangkan tujuan pemeliharaan ternak kerbau adalah untuk pembibitan bahkan ada beberapa peternak yang memiliki banyak ternak jantan muda dipelihara dengan tujuan penggemukan.

Populasi ternak kerbau di Kabupaten Pasaman dari tahun 2013 sampai tahun 2017 berfluktuatif. Populasi ternak kerbau di Kecamatan Rao Utara pada tahun 2013 sebanyak 610 ekor, tahun 2014 sebanyak 1290 ekor, tahun 2015 sebanyak 1339 ekor, tahun 2016 sebanyak 1314 ekor dan pada tahun 2017 populasi ternak kerbau sangat jelas terlihat mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu sebanyak 821 ekor (Dinas Pertanian Kabupaten Pasaman, 2017).

Penurunan populasi ternak kerbau di Kecamatan Rao Utara dipengaruhi oleh banyak peternak yang menjual ternaknya disebabkan oleh faktor ekonomi yang semakin sulit sedangkan kebutuhan semakin tinggi, kemudian lahan untuk penggembalaan yang semakin sedikit.. Sistem pemeliharaan dilokasi penelitian adalah semi intensif. Peternak kerbau membuat sistem piket untuk menggembalakan ternak kerbau mereka secara bersama-sama, ternak kerbau yang digembalakan akan dipantau oleh 3 sampai 4 peternak pada setiap harinya.

Dalam perkembangan dan perbaikan produktivitas ternak kerbau diperlukan data gambaran populasi ternak yang akurat. Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan penelitian tentang **“Gambaran Populasi Ternak Kerbau (*Bubalus bubalis*) di Kecamatan Rao Utara Kabupaten Pasaman “**.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran populasi ternak kerbau (*Bubalus bubalis*) di Kecamatan Rao Utara Kabupaten Pasaman.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran populasi ternak kerbau (*Bubalus bubalis*) di Kecamatan Rao Utara Kabupaten Pasaman.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi bagi upaya pengembangan populasi ternak kerbau, serta sebagai pedoman dalam upaya menentukan kebijakan dalam rangka pengembangbiakkan ternak kerbau di Kecamatan Rao Utara Kabupaten Pasaman.